

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 39). Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian adalah Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2015-2019. Data yang diperoleh dari *website* Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Barat (<https://jabar.bpk.go.id>).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 2). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8). Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, dan gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau

subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam (Suharsimi Arikunto, 2010: 185).

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 38) mengemukakan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017: 64). Maka dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yang diteliti diantaranya:

##### a. Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengertian Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual yang dikemukakan oleh Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 yaitu SAP Berbasis Akrua adalah SAP yang mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD. SAP yang dimaksud yaitu prinsip-prinsip

akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Dimana prinsip-prinsip tersebut terdiri dari basis akuntansi, nilai historis, realisasi, substansi mengungguli bentuk formal, periodisitas, konsisten pengungkapan lengkap, dan penyajian wajar.

b. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yaitu, Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017: 61). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi menurut Rizal Djalil (2014: 134), dimana salah satu indikator dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas adalah dengan mendorong K/L untuk memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) setiap tahunnya.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel yang diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Sesuai dengan judul skripsi penelitian, maka terdapat 3 variabel yaitu:

1. Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI ( $X_1$ )
2. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah ( $X_2$ )
3. Kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ )

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, akan diuraikan dalam variabel, konsep variabel, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dan penelitian terdahulu. Dalam operasionalisasi variabel ini, variabel independen dan dependen menggunakan skala rasio dan skala nominal. Menurut Agus Irianto (2015), skala rasio merupakan skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam operasionalisasi. Sedangkan skala nominal adalah skala yang paling sederhana disusun menurut jenis (kategorinya) atau fungsi bilangan.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI ( $X_1$ )	SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akruaI, serta mengakui pendapatan, belanja	$DISC = \frac{\text{Pengungkapan dalam LKPD}}{\text{Pengungkapan dalam PSAP}} \times 100$	Rasio

	<p>dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD. SAP yang dimaksud yaitu prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dimana prinsip-prinsip tersebut terdiri dari basis akuntansi, nilai historis, realisasi, substansi mengungguli bentuk formal periodisitas, konsisten pengungkapan lengkap, dan penyajian wajar. (PP No. 71 Tahun 2010)</p>	(Amiruddin Zul Hilmi dkk, 2012)	
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X <sub>2</sub> )	<p>Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang undangan. (PP No. 60 Tahun 2008)</p>	$DEV = \frac{\text{Jumlah Temuan (dalam rupiah)}}{\text{Total Realisasi Belanja Daerah}} \times 100$ <p>(Amiruddin Zul Hilmi dkk, 2012)</p>	Rasio
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	<p>Salah satu indikator dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas adalah dengan mendorong K/L untuk memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) setiap tahunnya. (Rizal Djalil, 2014:134)</p>	<p>WTP= 1 WDP, TW, TMP= 0</p> <p>(Triana Saraswati dkk, 2019)</p>	Nominal

### **3.2.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.2.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Nur Indriantoro, dkk (2013: 142), data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data penelitiannya adalah Laporan Hasil Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2015-2019 yang terdapat pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Jawa Barat, dengan memperoleh data dari *website* Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Barat (<https://jabar.bpk.go.id>).

#### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Menurut Sugiyono (2017: 80), mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi oleh peneliti adalah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Data tersebut diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Jawa Barat Tahun Anggaran 2015-2019 yang berjumlah 27 daerah.

### 3.2.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi ini adalah seluruh Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2015-2019 yang telah diperiksa oleh BPK RI Perwakilan Jawa Barat sebanyak 135 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Terkait dengan hal ini, Sugiyono (2017: 139) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan *Non Probability Sampling* dengan menggunakan sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2017: 84), definisi *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sedangkan *Sampling Jenuh* menurut Sugiyono (2017: 124) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Berikut nama Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota**  
**di Provinsi Jawa Barat**

No.	Kabupaten/Kota	Daerah
1	Kabupaten	Bandung
2	Kabupaten	Bandung Barat
3	Kabupaten	Bekasi
4	Kabupaten	Bogor
5	Kabupaten	Ciamis
6	Kabupaten	Cianjur
7	Kabupaten	Cirebon
8	Kabupaten	Garut
9	Kabupaten	Indramayu
10	Kabupaten	Karawang
11	Kabupaten	Kuningan
12	Kabupaten	Majalengka
13	Kabupaten	Pangandaran
14	Kabupaten	Purwakarta
15	Kabupaten	Subang
16	Kabupaten	Sukabumi
17	Kabupaten	Sumedang
18	Kabupaten	Tasikmalaya
19	Kota	Bandung
20	Kota	Banjar
21	Kota	Bekasi
22	Kota	Bogor
23	Kota	Cimahi
24	Kota	Cirebon
25	Kota	Depok
26	Kota	Sukabumi
27	Kota	Tasikmalaya

(Sumber: <https://jabar.bpk.go.id> )

#### **3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua prosedur pengumpulan data, yaitu:

##### **1. Studi Kepustakaan**

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal,

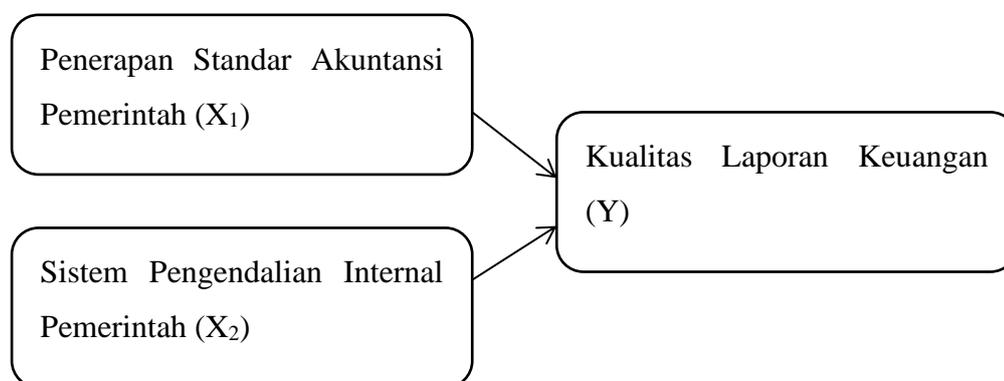
buletin, hasil simposium yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori.

## 2. Studi Dokumenter

Pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan pada bagian yang terkait dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini adalah laporan tahunan pemerintah, jurna-jurnal, dan literatur terkait secara *online* dengan memperoleh data dari *website* Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Barat (<https://jabar.bpk.go.id>).

### 3.3 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel. Dua variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen diantaranya yaitu Standar Akuntansi Pemerintah ( $X_1$ ), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah ( $X_2$ ), sedangkan untuk variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ ). Paradigma penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



**Gambar 3.1**  
**Paradigma Penelitian**

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan dilanjutkan pengujian hipotesis yang meliputi penetapan hipotesis, uji statistik, yaitu dengan uji z-statistik, uji *Likelihood Ratio Test* (LR), analisis regresi logistik dan koefisien determinasi. Tujuannya adalah untuk menetapkan apakah variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terkaitnya. Penetapan tingkat signifikansi, dan diakhiri dengan penentuan dasar penarikan kesimpulan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan *Software Microsoft Excel* 2010 dan *Eviews* 11 SV.

Menurut Sugiyono (2017: 232) yang dimaksud dengan analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

#### **3.4.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017: 147) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### 3.4.2 Uji Kelayakan Model

Sebelum model regresi dianalisis, maka model regresi tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu kelayakan model. Penilaian kelayakan model dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap nilai *overall model fit*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dapat menjelaskan variabel dalam penelitian atau tidak. Dalam Imam Ghozali (2011: 78) beberapa *test statistict* diberikan hal untuk menilai kelayakan model. Dalam hal ini digunakan Uji *Hosmer and Lemeshow Test*. Model *fit* dapat diuji dengan *Hosmer and Lemeshow Test* yang menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (Imam Ghozali, 2011: 84).

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menjadi hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara dengan data sehingga model data dikatakan fit). Adapun hasilnya (Imam Ghozali, 2011: 345):

1. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### 3.4.3 Menilai Keseluruhan Model

Uji menilai keseluruhan model regresi (*overall model fit test*) adalah untuk menilai keseluruhan model regresi. Dengan adanya penambahan variabel bebas, data akan diuji apakah model tersebut layak untuk digunakan atau tidak layak. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input untuk menguji hipotesis nol dan alternatif (Imam Ghozali, 2011: 78).

### 3.4.4 Uji Regresi Logistik

Menurut Imam Ghozali (2011: 95), analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk pengelolaan data. Menurut Imam Ghozali (2011: 334), *logistic regression* mirip dengan diskriminan yaitu menguji apakah terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu dan kategorial. Dalam hal ini asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena adanya campuran skala pada variabel bebas. Oleh karena itu, analisis dengan *logistic regression* tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Penggunaan regresi logistik pada variabel dependen atau variabel terikatnya dihitung menggunakan variabel *dummy* yang merupakan salah satu syarat dalam menggunakan regresi logistik.

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya. Untuk pengujian regresi logistik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y'$  = Nilai yang diprediksikan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua

$X_2$  = Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

$\varepsilon$  = *Error term*

$t$  = Waktu

$i$  = Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

### 3.4.5 Uji Hipotesis

#### 3.4.5.1 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

*Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen maupun menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Imam Ghazali, 2011: 341).

#### 3.4.5.2 Uji Parsial (Uji Statistik Z)

Uji statistik z pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Jika asumsi normalitas *error* yaitu  $\mu_i \sim N(0, \sigma^2)$  terpenuhi, maka dapat menggunakan uji z untuk menguji koefisien parsial dari regresi (Imam Ghazali, 2011: 98).

Kriteria dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai hitung  $z <$  nilai  $z$  tabel dan probabilitas tingkat signifikansi ( $\text{sig}$ )  $>$  0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Nilai hitung  $z >$  nilai  $z$  tabel dan probabilitas tingkat signifikansi ( $\text{sig}$ )  $<$  0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berikut langkah-langkah untuk hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$  Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan;

$H_{01} : \beta_{YX_1} \neq 0$  Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan;

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$  Sistem Pengendalian Internal Pemerintah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan;

$H_{02} : \beta_{YX_2} \neq 0$  Sistem Pengendalian Internal Pemerintah secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

#### **3.4.5.3 Uji Simultan (*Likelihood Ratio Test*)**

Uji simultan diperoleh melalui hasil uji *Likelihood Ratio Test* (LR) dapat diartikan sebagai uji serempak atau simultan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama terdapat pengaruh yang nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat. LR statistik mengikuti distribusi  $\chi^2$  dengan *degree of freedom* sama dengan jumlah parameter model (Imam Ghozali, 2011: 98).

Kriteria dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai hitung *chi square* < nilai *chi square* tabel dan probabilitas LR tingkat signifikansi ( $\text{sig}$ ) > 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Nilai hitung *chi square* > nilai *chi square* tabel dan probabilitas LR tingkat signifikansi ( $\text{sig}$ ) < 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$  Secara simultan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$  Secara simultan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.